

# **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015**

## ***THE EFFECTS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE 2013-2015 PERIOD***

Oleh : Risma Linda Fitria

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

[rismaliinda@gmail.com](mailto:rismaliinda@gmail.com)

Amanita Novi Yushita, M.Si

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. (2) pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. (3) pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. (4) pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. (5) pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan CAR secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang berjumlah 43 bank. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 78. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, dan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,100 dan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,331 dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,066 dan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara CAR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,115 dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 > 0,05$ . (5) Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan CAR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, ditunjukkan dengan nilai F sebesar 12,173 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , selain itu nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,367.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Kinerja Keuangan Perbankan

### **Abstract**

*This study aimed to find out the effects of: (1) Board of Independent Commissioners on the Financial Performance of Banks listed in Indonesia Stock Exchange (ISE) in the 2013-2015 period, (2) Board of Directors on the Financial Performance of Banks listed in ISE in the 2013-2015 period, (3) Audit Committee on the Financial Performance of Banks listed in ISE in the 2013-2015 period, (4) CAR on the Financial Performance of Banks listed in ISE in the 2013-2015, and (5) Board of Independent Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and CAR as an aggregate on the Financial Performance of Banks listed in ISE in the 2013-2015 period.*

*The research population comprised all banks listed in Indonesia Stock Exchange in the 2013-2015 period with a total of 42 banks. The sample was selected by the purposive sampling technique. There were 26 companies satisfying the criteria for sample members so that the research data were*

78. The data analysis techniques included tests of classical assumptions, simple linear regression, and multiple linear regression.

The results of the study were as follows. (1) There was a positive and significant effect of Board of Independent Commissioners on the Financial Performance of Banks, indicated by a coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.100 and a significance value of  $0.003 < 0.05$ . (2) There was a positive and significant effect of Board of Directors on the Financial Performance of Banks, indicated by a coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.331 and a significance value of  $0.002 < 0.05$ . (3) There was a positive and significant effect of Audit Committee on the Financial Performance of Banks, indicated by a coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.066 and a significance value of  $0.013 < 0.05$ . (4) There was a positive and significant effect of CAR on the Financial Performance of Banks, indicated by a coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.115 and a significance value of  $0.001 < 0.05$ . (5) Board of Independent Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and CAR simultaneously affected the Financial Performance of Banks, indicated by an F-value of 12.173 and a significance value of  $0.000 < 0.05$ , and a coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.367.

**Keywords:** Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Financial Performance of Banks



## PENDAHULUAN

Keberadaan bank umum saat ini memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia, karena bank sudah menyentuh kebutuhan seluruh lapisan masyarakat. Sebagai lembaga kepercayaan, bank tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Apabila kinerja suatu bank buruk maka investor akan enggan menanamkan modal pada bank tersebut. Investor akan memilih bank yang memiliki kinerja baik dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, oleh karena itu bank perlu meningkatkan kinerja agar dapat menaikkan return pada investor. Bank

yang kinerjanya buruk akan sulit untuk memperoleh dana dan akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Penurunan kinerja bank di Indonesia pernah terjadi pada saat krisis tahun 1997-1998. Pada saat itu krisis ekonomi yang mengakibatkan perbankan di Indonesia mengalami keterpurukan, hal itu ditunjukkan dengan banyaknya bank-bank dilikuidasi karena tidak mampu mempertahankan kinerjanya. Adanya krisis tersebut mempengaruhi kinerja perbankan yang mengakibatkan bank mengalami ketidakseimbangan dalam fungsinya. Pada saat yang bersamaan, banyak bank yang sesungguhnya tidak memiliki modal cukup atau kekurangan modal tetapi dibiarkan tetap beroperasi dan ada beberapa bank yang mengalami kebangkrutan akibat krisis ekonomi tersebut. Terjadi pula krisis kepercayaan masyarakat kepada perbankan. Banyak masyarakat yang menarik dananya besar-besaran dari bank. Nasabah pun menilai bahwa menyimpan dana di bank sudah tidak aman lagi karena mengalami kerugian.

Menurut laporan *World Bank* pada tahun 1999 dalam Adrian Sutedi, krisis ekonomi yang menimpa negara-negara ASEAN terjadi karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Kegagalan penerapan GCG ini

berasal dari sistem kerangka hukum yang lemah, kurangnya pengawasan dewan komisaris dan auditor, dan praktik perbankan yang buruk. Lemahnya kinerja *corporate governance* menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan. Kasus penipuan, penggelapan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum bank itu sendiri banyak terjadi di perbankan Indonesia.

Dewan Komisaris Independen merupakan dewan yang berperan sebagai pengawas jalannya perusahaan. Kurangnya pengawasan Dewan Komisaris Independen menyebabkan *Good Corporate Governance* tidak berjalan secara optimal. Adanya berbagai skandal yang pernah terjadi pada perbankan di Indonesia menjadi salah satu faktor yang harus diperbaiki dalam tata kelola perusahaan.

Dewan Direksi merupakan pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam perusahaan. Masalah yang pernah dihadapi oleh beberapa perbankan di Indonesia yakni lemahnya kinerja Dewan Direksi, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya prinsip-prinsip keterbukaan antara Dewan Direksi dan peegang saham. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan

mengawasi perilaku bisnis perusahaan untuk mengevaluasi apakah bisnis telah dikelola dengan baik.

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu mereka dalam mengawasi Direksi dan Tim Manajemen, serta memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit merupakan salah satu dimensi yang terpenting dalam GCG. Adanya praktik-praktik kecurangan salah satunya timbul dari kinerja Komite Audit yang tidak jujur/ tidak independen.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003: 122). Bagi bank yang memiliki CAR di bawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk segera diperbaiki. Penurunan CAR pada masa krisis 1997 terjadi akibat turunnya kepercayaan nasabah. Penurunan CAR menjadi pertanda turunnya kinerja perbankan. Jika CAR bank kurang dari 8% dan ditambah CAR profil risikonya tidak memenuhi standar, maka bank itu menandakan tidak sehat.

Dalam penelitian ini, kinerja bank diukur dengan indikator profitabilitas. Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003:120).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini

berbentuk angka sehingga termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

#### **Ketepatan Waktu (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perbankan. Kinerja Keuangan Perbankan adalah gambaran tingkat keberhasilan yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yang merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset.

#### **Variabel Independen**

#### **Dewan Komisaris Independen**

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, dewan komisaris lainnya dan tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi Dewan

Komisaris Independen untuk bertindak secara independen.

### **Dewan Direksi**

Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kepengurusan bank.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal bank sehingga dapat menutupi kemungkinan terjadinya risiko kerugian akibat kegagalan pemberian kredit.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015. Bank yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 berjumlah 43 bank. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria bank yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank umum yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian (periode 2013-2015).
2. Tersedia data laporan keuangan tahunan (tidak mengalami

kerugian) selama periode waktu penelitian (periode 2013 - 2015).

3. Bank yang diteliti masih beroperasi selama periode waktu penelitian (periode 2013 - 2015) secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan selama 3 tahun, sehingga jumlah data observasi yang digunakan sebanyak 78 sampel.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai variabel melalui dokumen-dokumen, *website*, jurnal, artikel, tulisan ilmiah, catatan media masa, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit periode 2013-2015 pada perbankan yang terdaftar di BEI.

## Teknik Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2007:29). Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik. Uji Asumsi klasik tersebut antara lain:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:164) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka jika signifikansi (dapat dilihat pada *Asymp.Sig (2-tailed)* pada output SPSS) dari nilai *Kolmogorov-*

*Smirnov* > 5%, data yang digunakan berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

#### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, berarti ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson

(DW test) dengan nilai signifikan 5%.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 5. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak (Ghozali, 2011: 166). Uji linearitas dapat dilakukan dengan metode *Langrange Multiplier* yaitu dengan melihat nilai *chi square* nya.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Sederhana

Uji Regresi Sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional atau klausal

satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2007: 261).

#### a. Mencari koefisien korelasi (r)

Teknik korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel guna mengetahui apakah terjadi hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### b. Mencari koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat ditemukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

#### c. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### a. Mencari Koefisien Korelasi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel



independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite audit, dan CAR secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perbankan. Variabel independen berpengaruh positif jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan berpengaruh negatif jika koefisien korelasi (r) bernilai negatif. Menurut Sugiyono (2007: 286).

b. Mencari Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

Analisis ini bertujuan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan CAR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh yang

signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil daripada F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hipotesis ditolak (Duwi Priyatna, 2013:48).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif akan menghasilkan gambaran atau deskripsi dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing – masing variabel yaitu ROA sebagai variabel terikat (dependen), Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan CAR sebagai variabel bebas (independen).

Berikut ini disajikan rangkuman analisis deskriptif data penelitian yang telah diolah :

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	78	0,25	0,80	0,5603	0,11358
DD	78	3,00	12,00	7,6795	2,45740
KA	78	3,00	8,00	4,0385	1,23206
CAR	78	8,02	24,52	16,5324	3,22685
ROA	78	-6,45	4,46	1,5400	1,43731
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa analisis deskriptif terhadap variabel Dewan Komisaris Independen menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan perbankan sebanyak 78 data yaitu sebesar 0,5603 dengan standar deviasi 0,11358. Nilai minimum Dewan Komisaris Independen sebesar 0,25 dan nilai maksimumnya sebesar 0,80.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	78	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,604	Data berdistribusi normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,858	

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 menunjukkan hubungan yang normal. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk *Unstandardized Residual* adalah 0,604 dengan probabilitas signifikansi 0,858 berada di atas  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-5,708	1,070		-5,336	0,000		
DKI	5,639	1,211	0,446	4,655	0,000	0,897	1,115
DD	0,216	0,062	0,370	3,504	0,001	0,738	1,356
KA	0,094	0,116	0,080	0,808	0,422	0,832	1,202
CAR	0,124	0,042	0,278	2,966	0,004	0,934	1,071

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* < 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10,0. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi ini layak untuk digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,633 <sup>a</sup>	0,400	0,367	1,14331	1,629

a. Predictors: (Constant), CAR, DKI, KA, DD  
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, maka nilai D-W diatas 1,629 berada diantara -2 sampai 2, yang artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi atau bebas autokorelasi..

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2,582	0,680		3,795	0,000
	DKI	-1,270	0,770	-0,195	-1,649	0,103
	DD	-0,046	0,039	-0,153	-1,177	0,243
	KA	-0,001	0,074	-0,002	-0,016	0,987
	CAR	-0,041	0,027	-0,180	-1,560	0,123

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka nilai signifikan dari variabel Dewan Komisaris Independen sebesar

0,103, Dewan Direksi sebesar 0,243, Komite Audit sebesar 0,987 dan CAR sebesar 0,123 > dari 0,05 yang artinya bahwa keempat variabel tersebut tidak mengalami heterokedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients		r <sup>2</sup>	F	Sig. F	t	Sig. t
	B	Std. Error					
(Constant)	-0,829	0,782					
DKI	4,229	1,368	0,100	9,555	0,003 <sup>b</sup>	3,091	0,003

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), DKI

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,633 <sup>a</sup>	0,400	0,367	1,14331	1,629

a. Predictors: (Constant), CAR, DKI, KA, DD  
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui nilai *chi square* hitung dengan mengalikan *R square* dengan n, maka nilai *chi square* = 0,400 x 78 = 31,2. Nilai *chi square* hitung ini dibandingkan dengan nilai *chi* tabel, jika nilai *chi* tabel lebih besar dari *chi square* maka dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi linearitas. Nilai *chi* tabel sebesar 99,61 lebih besar dari *chi square* hitung 31,2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi linearitas.

## Hasil Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Sederhana

### Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -0,829 dan koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) sebesar 4,229.

Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :  
ROA = -0,829 + 4,229 DKI.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).

### Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Model	Unstandardized Coefficients		r <sup>2</sup>	F	Sig. F	t	Sig. t
	B	Std. Error					
(Constant)	-0,036	0,506					
DD	0,205	0,063	0,112	10,671	0,002 <sup>b</sup>	3,267	0,002

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), DD

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -0,036 dan koefisien regresi Dewan Direksi (DD) terhadap Kinerja

Keuangan Perbankan (ROA) sebesar 0,205.

Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = -0,036 + 0,205 DD$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Direksi (DD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).

### Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Model	Unstandardized Coefficients		t <sup>2</sup>	F	Sig. F	t	Sig. t
	B	Std. Error					
(Constant)	0,226	0,542					
KA	0,325	0,129	0,066	6,414	0,013 <sup>b</sup>	2,533	0,013

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), KA

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,226 dan koefisien regresi Komite Audit (KA) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) sebesar 0,325.

Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:  
 $ROA = 0,226 + 0,325 KA$

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

(ROA).

### Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Tabel 10. Uji Regresi Sederhana Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Model	Unstandardized Coefficients		r <sup>2</sup>	F	Sig. F	t	Sig. t
	B	Std. Error					
(Constant)	-1,081	0,804					
CAR	0,159	0,048	0,115	11,028	0,001 <sup>b</sup>	3,321	0,001

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), CAR

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -1,081 dan koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) sebesar 0,159.

Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :  
 $ROA = -1,081 + 0,159 CAR$

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). hipotesis keempat yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015” diterima.

## Analisis Regresi Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Berganda Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan CAR Secara Bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai R		F	Sig
			R <sup>2</sup>	Adj R <sup>2</sup>		
DKI	-5,708	5,639	0,400	0,367	12,173	0,000
DD		0,216				
KA		0,094				
CAR		0,124				

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,367. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dipengaruhi oleh 36,7% variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan CAR.

### Uji Signifikan (F)

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 12,173 dan nilai signifikan 0,000 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan CAR) adalah signifikan sebab nilai *sig* sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan CAR

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Jadi, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” diterima.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yakni sebesar 4,229 dan konstanta sebesar -0,829. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,100 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dipengaruhi oleh 10% variabel Dewan Komisaris Independen dan 90% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selain itu nilai Dewan Komisaris Independen lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,003 < 0,05$ ). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Kuangan Perbankan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015” diterima.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Minan Santoso (2015) yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Perbedaan ini dimungkinkan karena dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 26 perusahaan dengan periode penelitian tiga tahun (2013-2015), sedangkan penelitian Ahmad Minan Santoso (2015) menggunakan sampel penelitian berjumlah 23 perusahaan dengan periode empat tahun (2010-2013).

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yakni sebesar 0,205 dan konstanta sebesar -0,036. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,112% menunjukkan bahwa Kinerja

Kuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dipengaruhi oleh 11,2% variabel Dewan Direksi dan 88,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selain itu nilai Dewan Direksi lebih kecil dari nilai  $a = 5\%$  ( $0,002 < 0,05$ ). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015” diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Julita Hutapea (2013), yang menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah Dewan Direksi mampu memberikan pengaruh dalam peningkatan Kinerja Keuangan Perbankan. Dewan Direksi bertugas untuk mengatur jalannya perbankan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan

terhadap variabel Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yakni sebesar 0,325 dan konstanta sebesar 0,226. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,066 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dipengaruhi oleh 6,6% variabel Komite Audit dan 93,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selain itu nilai Komite Audit lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,013 < 0,05$ ). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015” diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Aprianingsih (2016) yang menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit terhadap pengendalian internal perusahaan, diharapkan akan memperkecil terjadinya tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingannya sendiri dan diharapkan kinerja perusahaan akan meningkat.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yakni sebesar 0,159 dan konstanta sebesar -1,081. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,115 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dipengaruhi oleh 11,5% variabel CAR dan 88,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selain itu nilai CAR lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,001 < 0,05$ ). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015” diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Minan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

kinerja keuangan perbankan. Perbedaan ini dimungkinkan karena dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 26 perusahaan dengan periode penelitian tiga tahun (2013-2015), sedangkan penelitian Ahmad Minan Santoso (2015) menggunakan sampel penelitian berjumlah 23 perusahaan dengan periode empat tahun (2010-2013).

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan CAR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai F sebesar 12,173 dan nilai signifikan sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan CAR) adalah signifikan, sebab nilai *sig* sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai tersebut berarti bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan. Nilai konstanta sebesar -5,708 berarti jika seluruh variabel

independen dianggap konstan maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan sebesar -5,708. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,367. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dipengaruhi oleh variasi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan CAR sebesar 36,7% dan 63,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 4,229. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,100 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dipengaruhi oleh 10% variabel Dewan Komisaris Independen. Selain itu nilai Dewan Komisaris Independen



lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,003 < 0,05$ ).

2. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,205. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,112% menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dipengaruhi oleh 11,2% variabel Dewan Direksi. Selain itu nilai Direksi lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,002 < 0,05$ ).
3. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0,325. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,066 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dipengaruhi oleh 6,6% variabel Komite Audit. Selain itu nilai Komite Audit lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,013 < 0,05$ ).
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap variabel Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0,159. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,115 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dipengaruhi oleh 11,5% variabel CAR. Selain itu nilai CAR lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,001 < 0,05$ ).

5. Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hasil perhitungan menunjukkan nilai F sebesar 12,173 dan nilai signifikan sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan CAR) adalah signifikan, sebab nilai *sig* sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,367. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang

terdaftar di BEI periode 2013-2015 dipengaruhi oleh variasi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan CAR sebesar 36,7%.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian. Beberapa keterbatasan yang ditemui tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan *Good Corporate Governance*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai indikator-indikator untuk memprediksi Kinerja Keuangan Perbankan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit untuk mewakili variabel *Good Corporate Governance*.
3. Penelitian ini hanya dilakukan selama periode empat tahun saja dari tahun 2013-2015.
4. Penelitian ini hanya mengambil sampel sejumlah 26 bank dari total populasi sejumlah 43 bank yang terdaftar di BEI.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan

penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

#### 1. Bagi Perbankan

Perbankan hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Dalam hal ini, perbankan diharapkan memilih Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu, tersedianya kecukupan modal untuk menanggung risiko akan dapat menarik kepercayaan masyarakat. Oleh sebab itu, diharapkan bank harus menyediakan modal yang cukup.

#### 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan keputusan sehingga dalam berinvestasi para investor mampu menggunakan keputusan yang tepat agar mendapat hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

#### 3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan, seperti profil risiko dan rentabilitas. Selain itu peneliti

selanjutnya hendaknya menambahkan periode penelitian untuk memperbaharui penelitian yang sejenis, serta menambah jumlah sampel sehingga mampu memperkuat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, A. (2016). "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta Selatan : Ghalia Indonesia.
- Desvian, B. (2005). "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia Tahun 2001-2003". *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Duwi, P. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP (Sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta : Mediakom.
- Effendi, M.A. (2009). *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Santoso, A.M. (2015). "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hutapea, A.J. (2013). "Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M.S.P. (2006). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M & Suhardjono (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Anggota IKAPI. BPFE.
- Mardiasmo. (2005). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Andi.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Mishkin, F.S. (2007). *The Economic of Money, Banking, and Financial Markets: Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta

Pedoman Tugas Akhir Kelas Unggulan dan Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (2016). Yogyakarta.

Peruno, D.D. (2015). “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rivai, V. (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sari, I. (2010). “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008). *Skripsi* Universitas Ekonomi Diponegoro.

Sinungan, M. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suharso, P. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.

Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika. Abdullah, M.F. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UMM Press.

Van Greuning, H & Bratanovic, S.B. (2011). *Analyzing Banking Risk : Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.

Wallace, P. & Zinkin, J. (2005). *Mastering Business Of Asia: Corporate Governance*. Singapura: John Wiley & Sons.

